

ANALISIS PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN BAGIAN REKAM MEDIS DI  
PUSKESMAS DOMPU KOTA 2019

Mulyati

[yhatisweet19@gmail.com](mailto:yhatisweet19@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis Dompus

**Abstrak**

*Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan studi kasus pada instansi Puskesmas Dompus Kota dengan judul "Analisis Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis Di Puskesmas Dompus Kota 2019". Dengan tujuan Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen di rekam medis Puskesmas Dompus Kota, apakah berefek dengan baik dalam menunjang Standar rekam medis serta yang paling penting pada pasien yang datang berkunjung.*

*Alat analisis yang digunakan dalam menilai penerapan fungsi Manajemen di Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota adalah metode data deskriptif, karena penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah analisis penerapan fungsi manajemen rekam medis Puskesmas Dompus Kota. apakah berefek dengan baik dalam menunjang Standar mutu rekam medis serta yang berefek paling penting pada pasien yang datang berkunjung. Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah fungsi manajemen sudah di terapkan dengan baik di Rekam medis Puskesmas Dompus Kota. Maka fungsi manajemen sudah diterapkan tapi tidak dampak efektif pada rekam medis dan staf pegawainya.*

*Dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dapat disimpulkan bahwa Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota Dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen dalam Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menghambat. Dalam rekam medis harus dikondisikan dengan anggaran belanja Puskesmas serta konsep strategis sebagai pengantisipasi dari faktor penghambat yang dapat menguras waktu dan tenaga rekam medis seperti staf pegawai rekam medis dan kesehatan lainnya. penerapan fungsi manajemen yang sesuai dengan prosedur serta proses dari tahapan manajemen harus melalui nilai-nilai kedisiplinan dalam administrasi sehingga mutu pelayanan yang di titik beratkan pada rekam medis sebagai pelayanan awal saat pasien berkunjung di Puskesmas Dompus Kota sesuai dengan visi dan misi puskesmas.*

**Kata Kunci :** *fungsi manajemen, rekam medis*

**1. Pendahuluan**

Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini tengah gencar dilakukan oleh pemerintah. Berbagai macam upaya dilakukan agar taraf kesehatan masyarakat di Indonesia meningkat. Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas. maupun di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Di rumah sakit maupun puskesmas, kualitas pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan melalui manajemen informasi kesehatan yang baik. Hal tersebut dapat dicapai melalui penyempurnaan pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan pernyataan yang ada di SK Menkes No. 034/Birhup/1972 tentang Perencanaan dan Pemeliharaan Rumah Sakit yaitu setiap rumah sakit wajib mempunyai dan merawat statistik yang *up-to-date* (terkini) dan membina *medical record* yang berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Dan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rekam medis dan informasi kesehatan memang menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari rumah sakit maupun puskesmas. Sudah banyak dasar hukum yang dikeluarkan pemerintah untuk mengatur penyelenggaraan

rekam medis. diantaranya yaitu Permenkes No. 269/ Menkes/ PER/III/ 2008 tentang Rekam Medis. Pengelolaan rekam medis menjadi hal yang sangat penting di rumah sakit ataupun puskesmas dikarenakan segala informasi yang berguna baik bagi pasien atau dokter bahkan bagi pihak manajemen rumah sakit ataupun puskesmas tersedia di dalam berkas rekam medis.

Puskesmas Dompu Kota merupakan sebuah lembaga atau institusi di bidang kesehatan yang keberadaannya tidak dapat lepas dari persaingan dalam dunia industri jasa kesehatan. Untuk mengantisipasi tuntutan pelayanan yang semakin tinggi dari masyarakat, puskesmas sebenarnya sudah memiliki benteng yang berupa standar pelayanan untuk mengembangkan upaya kesehatan inovatif sesuai dengan sumber daya yang di miliki dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Puskesmas Dompu Kota juga merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui perbaikan dalam pengelolaan rekam medis dan informasi kesehatan. Pengelolaan rekam medis yang awalnya manual, beberapa tahun terakhir mulai diubah menjadi sistem komputerisasi. Sehingga lebih memudahkan petugas dalam proses pengelolaan rekam medis. Meski pengelolaan rekam medis sudah dipermudah dengan sistem komputerisasi, akan tetapi masih ditemukan beberapa permasalahan seperti pegawainya yang bukan jurusan manajemen rekam medis asli, kurangnya pengetahuan tentang sistematis pengelolaan rekam medis, dan Kualitas pelayanan kurang.

Dalam mewujudkan suatu pelayanan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan pelayanan rekam medis karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*), maka kegiatan pelayanan terutamanya rekam medis dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini rekam medis dapat mencapai standar mutu pelayanan yang telah ditentukan. Menyikapi hal tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan secara terus menerus.

Dengan kondisi tersebut seharusnya puskesmas Dompu Kota menerapkan fungsi manajemen khususnya, di rekam medis puskesmas Dompu Kota yang merupakan salah satu rekam medis darekam medis panutan di puskesmas lain di wilayah kabupaten Dompu, mulai dari penyelenggaraan program-program rekam medis agar dapat tercapai, terarah dan output yang dihasilkan dapat berkualitas. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019"

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019?"

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019.

#### 4. Tinjauan Pustaka

##### 4.1. Penerapan

Riant Nugroho (2003:158) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn (2008:65) “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

##### 4.2. Pengertian Manajemen

Menurut Para Ahli Richard L.Daft (2002:8)Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi

##### 4.3. Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen menurut Terry (2001). Siagian fungsi manajemen mencakup:

- a. Perencanaan (*Planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- c. Penggerakkan (*Motivating*) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Pengawasan (*Controlling*) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

##### 4.4. Rekam Medis

Rekam medis merupakan dokumen penting bagi setiap instansi rumah sakit ataupun Puskesmas. Menurut PERMENKES No: 269/ MENKES/ PER/ III/ 2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan. Menurut SK Dirjen Yanmed No. 78 Tahun 1991 dijelaskan bahwa rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada seorang pasien selama dirawat di rumah sakit ataupun puskesmas yang dilakukan di unit-unit rawat jalan termasuk unit gawat darurat dan unit rawat inap.

#### 5. Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memberikan gambaran (deskriptif) mengenai suatu atau kejadian-kejadian. Dengan demikian tujuan metode dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis sebagai mana tentang perencanaan penggunaan data tentang Fungsi Manajemen di Rekam Medis puskesmas

Dompu Kota. Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, seperti yang di katakan Moleng (2013) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang di butuhkan. Lokasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah Puskesmas Dompu Kota yang ada di Kecamatan Dompu. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di peroleh dari wawancara pegawai Puskesmas Dompu Kota. Data sekunder di peroleh melalui sumber tertulis, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2006). Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang di perlukan, penelitian ini pengumpulan data dengan cara Observasi , Wawancara dan Dokumentasi. Metode analisis data yang gunakan peneliti adalah metode data deskriptif, karena penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah analisis sistem penerapan manajemen rekam medis Puskesmas Dompu Kota. Metode analisis deskripsif merupakan penelitian bukan eksperimen, karena tidak di maksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu pelakuan. Teknik analisis ini juga di gunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang di teliti yaitu analisis penerapan sistem manajemen rekam medis Puskesmas Dompu Kota. Prosedur dalam meneliti data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas.

Tahap awal dalam melakukan pengeolahan data Kualitatif adalah Membuat Transkrip (Verbatim) dari seluruh hasil pengamatan dan wawancara mendalam ataupun *Focus Group Discussion* (FGD). TRANSKRIP merupakan uraian dalam bentuk tulisan yang rinci dan lengkap mengenai apa yang dilihat dan didengar baik secara langsung maupun dari hasil rekaman. Khusus ntuk wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD), transkrip harus dibuat dengan menggunakan bahasa sesuai hasil wawancara (bahasa daerah, bahasa asing, bahasa 'khusus' dll).

Setelah membuat transkrip, proses analisa sudah mulai dilakukan dimana analisis terhadap transkrip bertujuan:

1. Menangkap makna dari teks untuk menunjukkan bagaimana makna dominan yang ada dalam teks dan makna yang dapat dipertentangkan yg bersifat, spesifik.
2. Menunjukkan makna-makna yang melekat dalam suatu teks, utamanya makna tersembunyi yang terkandung dalam teks.
3. Menganalisis bagaimana teks berkaitan dengan kehidupan, pengalaman, kenyataan, dan hal-hal yg bermakna tentang subyek penelitian.

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila di dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif yang cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus di lalui untuk melakukan penelitian kualitatif yang berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang di lalui apabila melakukan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan fokus penelitian
2. Menentukan setting dan subjek penelitian
3. Menggumpulkan data, pengolahan data, dan analisis data
4. Menyajikan data.

## 6. Hasil

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan sehat.

### 6.1. Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019

Fungsi manajemen diterapkan berdasarkan tahapan-tahapan di dalam proses manajemen antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada di Rekam medis Puskesmas Dompu Kota. Pada tahapan-tahapan tersebut Rekam medis di Puskesmas Dompu Kota dalam prosesnya membagi tahapan tahapan tersebut berdasarkan kondisi rekam medis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala ruangan Rekam medis Puskesmas Dompu Kota mengenai fungsi manajemen bahwa dalam penerapan fungsi manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *Planning, organizing, actuating dan controlling*.

#### a. *Planning* (perencanaan)

Program jangka panjang, menengah dan pendek Rekam Medis Dompu Kota merupakan perencanaan strategi rekam medis ini sebagaimana dijelaskan oleh kepala ruangan Rekam Medis Dompu Kota Bapak Martinus Siswahyudin W.T, Amd. PIK bahwa:

*“program jangka panjang, akan menghasilkan pegawai rekam medis yang berkompeten, yang menjadi panutan pegawai rekam medis di puskesmas lainnya, sebagai rekam medis model di kabupaten Dompu dan juga kesejahteraan pegawai bersumber dari kegiatan- kegiatan yang produktif yang dicanangkan oleh rekam medis puskesmas dompu kota yang sesuai dengan aturan puskesmas. Sedangkan jangka menengah yaitu akan menjadikan pegawai yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta taat melaksanakan ajaran agamanya dan bisa memahami dan menerapkan system rekam medis yang ada di puskesmas Dompu kota sesuai dengan pedoman atau standar operasional prosedur SOP yang telah dibuat. Kemudian program jangka pendek adalah seperti biasanya pegawai dituntut untuk bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran agamanya. Serta menjadikan pegawai nyaman di lingkungan puskesmas dan sedikit demi sedikit bisa teliti dalam mengoperasikan system rekam medis”.*

Selain hasil wawancara dari kepala ruangan Rekam Medis puskesmas Dompu Kota, pendapat pegawai juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa:

*“Program utama yang ingin dicapai yakni peningkatan kualitas pegawai dalam bidang ilmu rekam medis seperti bisa memahami dan mengoperasikan system rekam medis kemudian menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi terutama computer agar pegawai dapat berinteraksi di dalam maupun di luar lingkungan rekam medis ataupun diluar puskesmas”.*

Sejalan dengan penjelasan yang dipaparkan oleh saudara Bapak Mutrahman juga mengatakan bahwa:

*“Meski saya berbeda bukan jurusan rekam medis ataupun tenaga medis dengan sebagian besar pegawai rekam medis ataupun pegawai lain di puskesmas Dompu Kota ini, tetapi saya selalu ingin belajar mengenai pelayanan rekam medis, menguasai ilmu teknologi terutama bisa mengoperasikan computer sesuai dengan visi misi serta tujuan puskesmas yaitu Menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan secara profesional dan bertanggung jawab sesuai standar mutu dan Mengoptimalkan semua sumber daya yang di miliki”.*

Upaya penerapan fungsi manajemen untuk menjadikan rekam medis model di kabupaten Dompu hal pertama yang dilakukan oleh pihak rekam medis dan puskesmas adalah memberikan kewenangan kepada pegawai rekam medis untuk melakukan pendidikan jenjang lebih tinggi dan memberikan pelatihan, program untuk melakukan pendidikan jenjang lebih tinggi dan memberikan pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh kepala Rekam Medis Puskesmas Dompu Kota bahwa proses pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan pelatihan pegawai melalui prosedur yang telah disusun sesuai dengan kondisi rekam medis dan Puskesmas.

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Struktur organisasi sebagai fungsi koordinasi dan wewenang dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kapasitas dan latar belakang akademik pegawai atau tenaga pegawai. Kepala rekam medis puskesmas Dompus Kota, Bapak Martinus Siswayudin W.T., Amd.PIK menjelaskan bahwa:

*"Penetapan struktur organisasi dilakukan setelah diadakan rapat pemilihan dan pembagian tugas dan rapat tersebut diadakan pada awal tahun. Pemilihan dan pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan personal pegawai dan tenaga dalam mengelola atau menjalankan system rekam medis"*

Ini akan memberikan pemahaman dan menunjang dengan 3 kategori yaitu sumber daya input, proses dan output. Kemudian, guna mencapai keberhasilan proses pelayanan di rekam medis ataupun puskesmas, rekam medis dan puskesmas menempatkan pegawai sesuai dengan kompetensinya masing-masing walaupun bukan besarnya di rekam medis. Ibu Suharni pegawai di ruangan rekam medis juga menjelaskan tahapan pengorganisasian di Rekam medis puskesmas Dompus Kota:

*"Proses pengorganisasian di rekam medis ini dilakukan dengan cara mengadakan rapat pada awal tahun, dimana dalam rapat tersebut membahas tentang pengklasifikasian tugas dan membagikan tugas kepada para pegawai atau staf yang ahli dalam bidang tersebut dan meningkatkan mutu rekam medis".*

Ibu Quratul Aini Bilkis, SKM juga menjelaskan tahapan pengorganisasian di Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota:

*"Setiap organisasi pasti membutuhkan koordinasi dan komunikasi yang baik. Untuk itu perlu dilakukan pengorganisasian pada rekam medis ini proses pengorganisasi dilaksanakan setelah tahun sekalitujuannya untuk mengelompokkan program yang sudah direncanakan kemudian memilih staf pegawai yang akan melaksanakan program tersebut".*

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penetapan pengorganisasian dilaksanakan setiap awal tahun dengan menguraikan rencana program rekam medis dan pemberian tugas kepada pegawai dan tenaga rekam medis untuk melaksanakan rencana tersebut.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Kepala Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota Bapak Martinus Siswayudin W.T Amd. PIK menjelaskan bahwa:

*"Langkah pertama yang saya lakukan ialah memberikan pembinaan pegawai yang menguasai ilmu teknologi terutama computer agar kemampuan dan kualitas tenaga rekam medis meningkat. Pelaksanaan dari sebuah program ini juga menjadikan pegawai sebagai tim dalam menyelesaikan kegiatan atau program. Untuk menjaga keprofesionalan dan meningkatkan mutu rekam medis. Staf pegawai serta memperbaiki kinerjanya saya sebagai kepala rekam medis melaksanakan beberapa program seperti Study Banding ke puskesmas lain agar penggunaan media informasi juga bisa diterapkan dalam rekam medis saat pelayanan berlangsung".*

Staf Pegawai Rekam Medis Bapak Bambang juga Mengemukakan Bahwa :

*"Dalam melaksanakan rencana program rekam medis kemampuan memimpin kepala rekam medis sangatlah berperan karena tanpa pengelolaan dan pengawasan yang baik dari kepala rekam medis beserta kerja sama staf pegawai pelaksanaan program- program tersebut tidak akan tercapai. Salah satu hal yang dilakukan kepala rekam medis untuk mencapai tujuan rekam medis dan puskesmas ialah memberikan pelatihan atau pembinaan kepada kami sebagai staf pegawai untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas.*

d. *Controlling*(Pengawasan)

Pada tahapan ini bagaimana kepala Ruangan Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota melakukan pengawasan pada kinerja pegawai serta semua kegiatan yang menjadi program rekam medis. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota bahwa:

*"Setiap satu bulan, pengawasan dilakukan pada administrasi pekerjaan seperti bagian pendaftaran pasien, retrieval atau pengambilan map rekam medis, filling atau penyimpanan map rekam medis, esembling atau perapian map rekam medis, koding penyakit, serta kelengkapan rekam medis pasien yang tiap bulan ada formulir pencatatannya dan daftar hadir pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai serta memantau kegiatan yang dilakukan oleh pegawai"*

Staf Pegawai Rekam Medis Puskesmas Ibu Quratul Aini Bilqis Mengatakan Bahwa :

*"Pengawasan biasanya yang dilakukan oleh kepala rekam medis berkaitan dengan kehadiran pegawai. Sebenarnya kepala rekam medis sering melakukan pengawasan secara tidak langsung biasanya beliau memantau proses kegiatan pegawai dengan menemaninya berkerja. Kemudian pengawasan langsung biasanya diadakan setiap satu bulan kerja dan yang diawasi adalah keseluruhan proses administrasi kegiatan atau pekerjaan yang ada dalam ruang lingkup rekam medis ataupun puskesmas"*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi manajemen.

## 6.2. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Meningkatkan Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Bentuk pengawasan kepala rekam medis serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu yang baik. Namun ada kalanya factor paling utama adalah keinginan pegawai untuk mendapatkan kinerja yang baik.

a) Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Seperti yang di jelaskan oleh kepala Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota Bapak Martinus Siswayudin W.T Amd. PIK bahwa:

*"Faktor penghambat merupakan hal yang sangat umum terjadi setiap instansi di Indonesia seperti sarana dan prasarana, rendahnya sarana dan prasarana baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas menjadi salah satu penghambat peningkatan kinerja pegawai rekam medis di puskesmas ini, tanpa sarana dan prasarana yang menunjang maka proses pelayanan akan mengalami keterlambatan. Kemudian anggaran dan biaya yang kurang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu kinerja. Selanjutnya, kualitas pegawai juga perlu diperhitungkan dalam upaya peningkatan mutu kinerja. Kualitas pegawai yang masih tergolong kurang di rekam medis dipuskesmas ini menyebabkan rendahnya kualitas kinerja pegawai itu sendiri"*.

b) Faktor Pendorong dalam Meningkatkan Mutu Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Seperti yang di jelaskan oleh staf pegawai rekam medis puskesmas Dompus kota, Bapak M. Takwim Wahid, SKM bahwa:

*"Faktor pendukung yaitu adanya koordinasi antara kepala rekam medis dan staf pegawai rekam medis, sesama staf pegawai dalam menerapkan berbagai model pelayanan rekam medis didalam gedung puskesmas. Kemudian adanya kerjasama yang baik antar semua faktor yang beraitan dalam proses pelayanan. Selanjutnya faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu rekam medis ialah pengelolaan rekam medis dan semua administrasi pelayanan yang dapat menciptakan suasana pelayanan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan"*.

*"Terdapat beberapa faktor yang mendorong agar mutu rekam medis meningkat seperti kepemimpinan kepala rekam medis yang dapat mengayomi dan mengarahkan staf pegawai agar*

*melaksanakan proses pelayanan dengan baik, baikpun di dalam maupun di luar gedung”.*

Staf Pegawai Rekam Medis Puskesmas Dompu Kota, Bapak Junaidin Mengatakan Bahwa :

*“Faktor pendukung yaitu yang utama adalah faktor internal yaitu staf pegawai yang melakukan pelayanan langsung terhadap pasien yang datang berkunjung atau datang berobat. Faktor selanjutnya adalah faktor lingkungan, kepala puskesmas, jadi walaupun kita di pelayanan sudah berusaha agar pasien kita puas tetapi jika tidak ada dukungan dari kepala puskesmas itu tidak bisa juga terlaksana. Jadi harus ada kerja sama antara staf pegawai, kepala rekam medis serta kepala puskesmas itu sendiri”.*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa muturekam medis di puskesmas Dompu kota masih berada dalam kategori sedang, terbukti dari tidak memadainya salah satu faktor seperti sarana dan prasarana, anggaran dan minimnya kualitas staf pegawai dalam melaksanakan proses pelayanan.

### **6.3. Penerapan Fungsi Manajemen Di Rekam Medis**

Menurut salah satu staf pegawai rekm medis puskesmas Dompu kota, Ibu Kurnia Herminawati, Amd. Kep bahwa :

*“Mutu rekam medis standar tetapi Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019 sudah cukup diaplikasikan dalam peningkatan mutu rekam medis. Kepala rekam medis bekerja sama staf pegawai rekam medis merancang dan merencanakan serta berusaha mengaplikasikan program yang dibuat dalam meningkatkan mutu rekam medis, tetapi karena adanya beberapa faktor yang menghambat seperti pendanaan dan sarana, maka proses yang dilakukan dalam meningkatkan mutu rekam medis belummaksimal”.*

Staf pegawai rekam medis puskesmas Dompu kota, Bapak FadlunMudin,A.md.kom Mengatakan Bahwa :

*“Sebenarnya implementasi fungsi manajemen di rekam medis ini sudah cukup baik dan kepala rekam medis, staf pegawai selalu berusaha sebaik mungkin untuk menerapkannya dalam setiap program. Tetapi mutu rekam medis di sini belum terlalu memuaskan sesuai dengan tujuan dan visi misi puskesmas ini karena beberapa faktor yang menghambat baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Jadi, dapat dikatakan bahwa penerapan fungsi manajemen kurang berhasil dalam meningkatkan mutu rekam medis”.*

Dalam melihat peningkatan mutu rekam medis di puskesmas ini data konkrit yang dapat membuktikan bahwa mutu rekam medis di puskesmas Dompu Kota berada pada kategori standar.

## **7. Pembahasan**

### **7.1. Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompu Kota 2019**

Kondisi Rekam Medis Puskesmas Dompu Kota menunjukkan telah dilaksanakannya fungsi manajemen. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu staf pegawai rekam medis puskesmas Dompu kota. Bahwa dalam sebuah instansi atau lembaga ataupun bidang didalam perangkat lembaga instansi wajib menerapkan fungsi manajemen. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh kepala ruangan Rekam medis Puskesmas Dompu Kota mengenai fungsi manajemen bahwa dalam penerapan fungsi manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *Planning, organizing, actuating dan controlling*.

#### **a. Planning (Perencanaan)**

Setiap program itu tidak terlepas dari tujuan yang akan di capai baik program. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala atau penanggung jawab rekam medis puskesmas Dompu kota bahwasanya rekam medis puskesmas Dompu kota mempunyai program kerja anatara lain

##### **1) Program jangka panjang**

Program jangka panjang, akan menghasilkan pegawai rekam medis yang



berkompeten, yang menjadi panutan pegawai rekam medis di puskesmas lainnya, sebagai rekam medis model di kabupaten Dompu dan juga kesejahteraan pegawai bersumber dari kegiatan- kegiatan yang produktif yang dicanangkan oleh rekam medis puskesmas Dompu kota yang sesuai dengan aturan puskesmas. Upaya ini terbukti untuk menjadikan rekam medis model di kabupaten Dompu hal pertama yang dilakukan oleh pihak rekam medis dan puskesmas adalah memberikan kewenangan kepada pegawai rekam medis untuk melakukan pendidikan jenjang lebih tinggi dan memberikan pelatihan, program untuk melakukan pendidikan jenjang lebih tinggi dan memberikan pelatihan, seperti yang dijelaskan oleh kepala Rekam Medis Puskesmas Dompu Kota bahwa proses pendidikan ke jenjang lebih tinggi dan pelatihan pegawai melalui prosedur yang telah disusun sesuai dengan kondisi rekam medis dan Puskesmas.

2) Program jangka menengah

Sedangkan jangka menengah yaitu akan menjadikan pegawai yang bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa serta taat melaksanakan ajaran agamanya dan bisa memahami dan menerapkan system rekam medis yang ada di puskesmas Dompu kota sesuai dengan pedoman atau standar operasional prosedur SOP yang telah dibuat. Upaya ini untuk menjadikan staf pegawai rekam medis puskesmas Dompu kota yang notabenehnya bukanlah pegawai jurusan rekam medis atau biasa di sebut pegawai non rekam medis agar bisa memahami system rekam medis, hal ini terbukti seperti yang di jelaskan oleh kepala rekam medis puskesmas Dompu Kota, setiap pegawai di ajari sedikit demi sedikit tentang alur system rekam medis terutama bisa mengoperasikan computer dan bisa mengelola data rekam medis.

3) Program kerja jangka Pendek

Program jangka pendek adalah seperti biasanya pegawai dituntut untuk bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran agamanya. Serta menjadikan pegawai nyaman di lingkungan puskesmas dan sedikit demi sedikit bisa teliti dalam mengoperasikan system rekam medis. Seperti yang dijelaskan oleh kepala rekam medis puskesmas Dompu kota, dalam berkerja hal yang paling penting adalah nyaman bagi staf pegawainya, jika pegawai tidak nyaman dengan lingkungan perkerjanya merasa dipaksa. Upaya yang dilakukan oleh kepala rekam medis adalah mengkordinasikan dengan kepala puskesmas dengan memberikan fasilitas ruangan dan fasilitas penunjang perkerjaan, seperti, ace dalam ruangan, computer, printer serta penunjang lainnya.

b. *Organizing* ( pengorganisasian )

Struktur organisasi sebagai fungsi koordinasi dan wewenang dibentuk berdasarkan prosedur yang telah disusun sesuai dengan kapasitas dan latar belakang akademik pegawai atau tenaga pegawai. Seperti yang dikatakan Kepala rekam medis puskesmas Dompu Kota, Penetapan struktur organisasi dilakukan setelah diadakan rapat pemilihan dan pembagian tugas dan rapat tersebut diadakan pada awal tahun. Pemilihan dan pembagian tugas disesuaikan dengan kemampuan personal pegawai dan tenaga dalam mengelola atau menjalankan system rekam medis. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penetapan pengorganisasian dilaksanakan setiap awal tahun dengan menguraikan rencana program rekam medis dan pemberian tugas kepada pegawai dan tenaga rekam medis untuk melaksanakan rencana tersebut sesuai kemampuan.

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Dalam rangka memberhasilkan pelayanan di rekam medis seorang staf pegawai harus mampu mengelolah system rekam medis agar tercipta pelayanan dan kinerja baik. Salah satu kegiatan manajemen rekam medis yang dilakukan staf pegawai di ruangan rekam medis ialah menjalankan system rekam medis sesuai kemampuannya seperti, mendaftarkan pasien, mengoding diagnose, mengetri data ataupun mengatur kerapian dan kelengkapan map rekam medis. Seperti yang dikatakan oleh kepala rekam medis Langkah pertama yang saya lakukan ialah memberikan pembinaan pegawai yang menguasai ilmu teknologi terutama computer agar kemampuan dan kualitas tenaga rekam medis meningkat. Pelaksanaan dari sebuah program ini juga menjadikan pegawai sebagai tim dalam menyukseskan kegiatan atau program. Untuk menjaga keprofesionalan dan meningkatkan mutu rekam medis. Staf pegawai serta memperbaiki kinerjanya saya sebagai kepala rekam medis melaksanakan beberapa program seperti Study Banding ke puskesmas lain agar penggunaan media informasi juga bisa diterapkan dalam rekam medis saat pelayanan berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memberhasilkan program yang menjadi tujuan rekam medis ialah salah satunya melakukan pelatihan yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, dalam menguasai ilmu rekam medis dan menguasai system rekam medis.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Setiap satu bulan, pengawasan dilakukan pada administrasi pekerjaan seperti bagian pendaftaran pasien, retrieval atau pengambilan map rekam medis, filing atau penyimpanan map rekam medis, esembling atau perapian map rekam medis, koding penyakit, serta kelengkapan rekam medis pasien yang tiap bulan ada formulir pencatatannya dan daftar hadir pegawai untuk meningkatkan kinerja pegawai serta memantau kegiatan yang dilakukan oleh pegawai. Dapat disimpulkan bahwa pengawasan di Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota tersebut baik karena pengawasan kepala Rekam medis dilakukan secara berkala yaitu setiap satu bulan sekali.

## 7.2. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Meningkatkan Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Setiap pekerjaan termasuk di bidang rekam medis tergantung pada input pendidikan atau sumber daya. Sumber daya atau input yang dimaksudkan adalah sumber daya manusia, sarana, perangkat lunak dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh rekam medis tersebut dan proses yang ada di dalamnya sehingga keinginan dapat tercapai. Bentuk pengawasan kepala rekam medis serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu yang baik. Namun ada kalanya faktor paling utama adalah keinginan pegawai untuk mendapatkan kinerja yang baik.

a. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Seperti yang di jelaskan oleh kepala Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota, Faktor penghambat merupakan hal yang sangat umum terjadi setiap instansi di Indonesia seperti sarana dan prasarana, rendahnya sarana dan prasarana baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas menjadi salah satu penghambat peningkatan kinerja pegawai rekam medis di puskesmas ini, tanpa sarana dan prasarana yang menunjang maka proses pelayanan akan mengalami keterlambatan. Kemudian anggaran dan biaya yang kurang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian mutu kinerja. Selanjutnya, kualitas pegawai juga perlu diperhitungkan dalam upaya peningkatan mutu kinerja. Kualitas pegawai yang masih tergolong kurang di rekam medis di puskesmas ini menyebabkan rendahnya kualitas kinerja pegawai itu sendiri.

b. Faktor Pendorong dalam Meningkatkan Mutu Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota

Faktor pendukung yaitu adanya koordinasi antara kepala rekam medis dan staf pegawai rekam medis, sesama staf pegawai dalam menerapkan berbagai model pelayanan rekam medis didalam gedung puskesmas sesuai dengan alur system rekam medis itu sendiri. Kemudian adanya kerjasama yang baik antar semua faktor yang beraitan dalam proses pelayanan. Selanjutnya faktor pendukung yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan mutu rekam medis ialah pengelolaan rekam medis dan semua administrasi pelayanan yang dapat menciptakan suasana pelayanan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Mutu rekam medis di puskesmas Dompus kotamasih berada dalam kategori sedang, terbukti dari tidak memadainya salah satu faktor seperti sarana dan prasarana, anggaran dan minimnya kualitas staf pegawai dalam melaksanakan proses pelayanan.

### 7.3. Penerapan Fungsi Manajemen Di Rekam Medis

Penerapan fungsi manajemen pada dasarnya tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerapan fungsi manajemen Rekam Medis Di puskesmas kota dapat dikategorikan cukup diterapkan akan tetapi yang menjadikan kategori Standar pada rekam medis puskesmas Dompus kota ini adalah faktor penghambat yaitu sarana dan prasarana, pendanaan dan kualitas staf pegawai dalam pemanfaatannya. Mutu rekam medis standar tetapi Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompus Kota 2019 sudah cukup diaplikasikan dalam peningkatan mutu rekam medis. Kepala rekam medis bekerja sama staf pegawai rekam medis merancang dan merencanakan serta berusaha mengaplikasikan program yang dibuat dalam meningkatkan mutu rekam medis, tetapi karena adanya beberapa faktor yang menghambat seperti pendanaan dan sarana, maka proses yang dilakukan dalam meningkatkan mutu rekam medis belum maksimal.

Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu rekam medis belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menghambat. Tidak didukung oleh sarana dan prasaran yang memadai serta pendanaan yang cukup. Selain dua hal tersebut, untuk memberhasilkan penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu rekam medis, rekam medis harus mengasah keterampilan staf pegawai rekam medis, mengelolah system rekam medis dengan baik dan menciptakan proses pelayanan yang berkualitas.

## 8. Kesimpulan

Penerapan fungsi Manajemen dalam Rekam medis belum maksimal dan belum dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat mutu rekam medis yang berada pada tingkat standar atau sedang yang di jelaskan oleh kepala Rekam Medis. Dari penelitian tersebut peneliti dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompus Kota 2019

Penerapan fungsi manajemen pada Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi manajemen.

2. Faktor Penghambat dan Pendorong dalam Meningkatkan Mutu Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu rekam

medis, di antaranya:

- Faktor pendukung yang meliputi, kepemimpinan kepala rekam medis, koordinasi dan kerjasama serta keterampilan staf pegawai dalam mengelola kelas,
  - Faktor penghambat meliputi, sarana dan prasarana, anggaran atau pembiayaan pendidikan serta rendahnya kualitas pendidikan.
3. Penerapan Fungsi Manajemen Bagian Rekam Medis di Puskesmas Dompus Kota 2019

Penerapan fungsi manajemen dalam Rekam Medis Puskesmas Dompus Kota belum maksimal tetapi sudah cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menghambat.

### Daftar Pustaka

- Darf, Richard. 2002. *Manajemen Edisi kelima, Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Direktorat Jenderal pelayanan medik, Departemen kesehatan RI. *Petunjuk teknik Penyelenggaraan Rekam Medis*. Jakarta 1991
- G.R. Terry. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi, Cetakan 1. Penerbit Bumi Aksara
- Meleong, Lexy. 2013. *Metode penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Menkes RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan RI. Nomor 269/ MENKES/PER/III/2008 Tentang rekam medis*
- Nugroho, Riant. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- <https://docplayer.info/29797249-Dasar-hukum-penyelenggaraan-rekam-medis.html>
- Sugiyono. 2006. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta